



## POTENSI DAYA TARIK WISATA ALAM SUNGAI ELO DI KABUPATEN MAGELANG

Hidayati Laili

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar

Email : [hidayatilaili595@gmail.com](mailto:hidayatilaili595@gmail.com)

### Abstrak

Sungai Elo merupakan salah satu aliran sungai terbesar di wilayah kabupaten magelang setelah sungai progo. Sungai ini berpotensi sebagai objek wisata dengan mengandalkan olahraga *rafting*. Pengembangan pariwisata Sungai Elo di Magelang semakin meningkat dan mendapatkan perkembangan yang sangat luas sebagai salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan baik asing maupun lokal. Aktifitas pariwisata memegang peran penting dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah ke taraf yang lebih baik. Salah satu wilayah yang dikembangkan adalah potensi dari aliran Sungai Elo.

Hal ini dengan pemanfaatan alam yang telah ada dapat melibatkan masyarakat secara luas. Dengan ketersediaan jasa dan perlengkapan *rafting* di kawasan Desa Blondo ini menjadi pemicu datangnya para pengunjung untuk menikmati wisata olahraga *rafting*. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata Sungai Elo dan strategi yang dilakukan untuk pengembangan wisata. Metode yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Kehidupan sosial masyarakat Blondo banyak yang mengalami perubahan baik itu perkembangan secara ekonomis, kebudayaan maupun psikologis. Dari segi perekonomian para pelaku usaha maupun masyarakat sekitar mengalami peningkatan perekonomian keluarga mereka semenjak berdirinya para biro jasa *rafting*.

**Kata kunci** : potensi wisata, wisata alam, sungai elo

### Abstract

*Elo River is one of the largest rivers in the Magelang regency after the Progo River. This river has the potential as a tourist attraction by relying on the sport of rafting. The development of the Elo River tourism in Magelang is increasing and getting a very broad development as one of the attractions that are much in demand by both foreign and local tourists. Tourism activities play an important role in the development and development of an area to a better level. One of the developed areas is the potential of the Elo River flow, this matter with the use of existing nature can involve the wider community.*

*The availability of Rafting services and equipment in the Blondo Village area has triggered the arrival of visitors to enjoy Rafting sports tourism. The purpose of this research is to find out the tourism potential of the Elo River which affects the economy of the community around the Elo River. The method used by the authors is descriptive research using a qualitative approach. Sources of data obtained are secondary data using interviews with informants. The social life of Blondo people has experienced a lot of changes in economic, cultural and psychological developments. In terms of the economy, businesses and the surrounding community have experienced an increase in their family's economy since the establishment of the Rafting service bureau.*

**Keywords** : tourism potential, nature tourism, elo river

## PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata merupakan suatu keseluruhan dari kegiatan perjalanan atau kunjungan terhadap suatu objek wisata (Purnama, Siahaan, & Widiastuti, 2018). Pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara yang diperoleh dari pemanfaatan berbagai ragam budaya, kekayaan alam baik flora dan fauna yang sangat beragam sehingga menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia.

Pengembangan daya tarik wisata merupakan penggerak utama dalam sector kepariwisataan, dengan membutuhkan jasa kerjasama seluruh pengelola kepentingan yang terdiri dari masyarakat, sector swasta, dan pemerintahan. Dengan sesuai atas kewenangannya pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam objek wisata sebagai modal utama yang harus dimiliki dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan objek dan daya tarik merupakan hal terpenting dalam pariwisata/ Daya tarik dalam obyek wisata adalah modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Purnama et al., 2018; Rahman & Lampung, 2016).

Pengembangan dalam objek wisata lebih besar kepada pemanfaatan potensi sumber daya alamnya. Karena pada objek wisata alam memiliki daya tarik utamanya bersumber pada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungannya, juga termasuk dalam katagori wisata alam

adalah gunung, hutan/hutan lindung, danau, pantai, laut, dan sungai (Devy, 2017). Dapat disimpulkan, bahwa pengembangan wista alam adalah suatu upaya untuk mengembangkan obyek wisata alam yang tujuannya untuk menjaga dan melestarikan serta meningkatkan kualitas dari obyek wisata tersebut, disamping itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pihak-pihak pengelolanya untuk mencapai keadaan kehidupan yang lebih baik lagi.

Potensi objek wisata alam yang dimiliki kabupaten Magelang berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah yang didalamnya memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan dengan keindahan alam dan bangunan bersejarah seperti Candi Borobudur, Candi Mendut, dan Candi Pawon. Keseluruhan potensi wisata ini juga dapat menjadi sumber ekonomi yang bernilai tinggi sekaligus merupakan media Pendidikan dan pelestarian lingkungan. Dengan suasana alam yang masih asri dan didukung pula udara yang masih sejuk berkat diapit oleh delapan gunung, sehingga suasana alami di Magelang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara ataupun nusantara. Pada tahun 2019 Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang menggelar Festival Kali Elo dengan mengangkat tema Sayang Elo Njogo Elo.

Dalam festival tersebut menjadi salah satu contoh kesempatan pemerintah untuk ajang promosi dalam hal ini dinas pariwisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peluang ekonomi yang bisa diperoleh dari alam asalkan tetap menjaga alam dengan baik, karena semakin dilestarikan akan semakin menyejahterakan bagi masyarakat sekitar. Menjaga kualitas lingkungan yang baik akan memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat di sekitar apabila dikelolanya dengan benar. Dan salah satu objek yang saat ini diminati oleh

masyarakat baik kaum muda ataupun tua adalah olahraga air yaitu rafting. Dibuktikan dari adanya banyak penyedia jasa paket rafting disekitaran Sungai Elo, dan sekarang semakin banyak pengunjung. Pemanfaatan arus sungai Elo sebagai sarana dari objek wisatanya yaitu rafting.

Dalam hal ini pengembangan pariwisata ini tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah namun merupakan partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata. Selain itu semakin gencarnya kegiatan pembangunan, renovasi dan pengolahan fasilitas prasarana yang ditunjang dengan meningkatkannya kualitas pelayanan objek wisata telah menjadikan salah satu objek wisata yang diminati oleh masyarakat.

Disini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang potensi daya Tarik wisata alam Sungai Elo di Kabupaten Magelang. Tujuan dalam penelitian ini adalah: memberikan uraian potensi dari tempat wisata tersebut bagi para wisatawan dan dampak perekonomian bagi masyarakat sekitar dengan adanya tempat wisata tersebut.

Melalui sektor pariwisata bisa mengatasi beberapa permasalahan yang ada seperti menentaskan kemiskinan pengurangi jumlah pengangguran. Pembangunan dan pengembangan pariwisata ini bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia terutama di daerah tujuan wisata pada khususnya. Perkembangan wisata berperan sebagai pergerakan perekonomian masyarakat disekitar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan memiliki usaha sendiri atau UMKM, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah daerah.

Tujuan Penelitian:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi daya tarik wisata sungai Elo di Kabupaten Magelang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak ekonomi yang terjadi pada daerah aliran sungai Elo yaitu masyarakat Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis ada atau tidaknya perbedaan kondisi sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat Mungkid sebelum dan sesudahnya adanya wisata *rafting* dengan pemanfaatan sungai Elo.

Manfaat Penelitian:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat dari hasil penelitian.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan acuan untuk pengembangan wisata di Indonesia khususnya daerah Kabupaten Magelang.
3. Bagi masyarakat, sebagai wacana tambahan bagi pengetahuan wisata terutama wisata di Kabupaten Magelang, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang dimiliki.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis yang terkait dengan pergerakan sekelompok orang atau yang disebut dengan wisatawan (Ferdinan, 2015; Gunawan, Hamid, & P, 2016; Mulya & Yudana, 2018). Pariwisata menjadi suatu sektor yang diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pendapatan suatu wilayah yang sudah mempunyai potensi wisata (Rudi Biantoro1, 2014)

## 2. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Undang-Undang Kepariwisata, daya tarik wisata merupakan salah satu usaha dalam kepariwisataan. Usaha pariwisata yang meliputi:

- 1) Kawasan wisata
- 2) Jasa transportasi dan jasa perjalanan
- 3) Jasa makanan dan minuman
- 4) Penyediaan akomodasi penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- 5) Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensity, konferensi dan pameran
- 6) Jasa informasi pariwisata, konsultasi pariwisata dan pramuwisata
- 7) Wisata tirta dan spa

Dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata keunikan dan keindahan yang dimiliki oleh suatu daerah yang menjadi tujuan bagi para wisatawan. Dapat diklasifikasikan dalam 3 klasifikasi:

- 1) Daya tarik wisata alam  
Bersumber dari keunikan serta keindahan keadaan alam suatu daerah yang berupa, pantai gunung, lautan, danau maupun sungai.
- 2) Daya tarik budaya  
Memiliki objek yang bersumber dari kondisi sosial budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi sosial masyarakat dan acara tradisional.
3. Daya tarik buatan manusia  
Daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia atau termasuk sebagai daya tarik khusus seperti: Taman hiburan rakyat, festival musik, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor cros, dll). (Mulya & Yudana, 2018)

## 4. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata merupakan suatu cara untuk memajukan suatu objek wisata agar menjadi menarik sehingga dapat menarik minat banyak wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Dengan adanya Pengembangan wisata berkaitan dengan pembangunan perekonomian pada suatu daerah karena akan bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi banyak masyarakat (Mario Barreto & Giantari, 2014).

## 5. Strategi Pengembangan Wisata

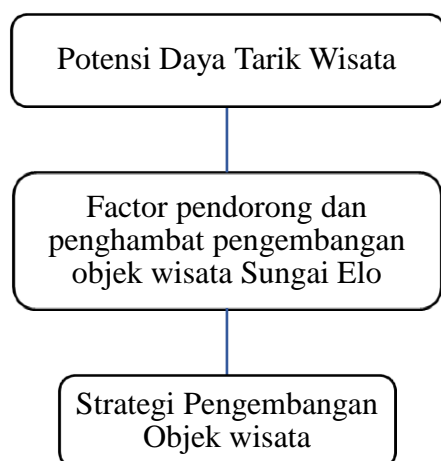
Strategi pengembangan wisata alam dapat menggunakan strategi pembangunan dengan cara pembangunan sebagai berikut:

- 1) Penciptakan kegiatan yang berkaitan dengan alam seperti aktivitas outbond.
- 2) Melakukan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana
- 3) Memperkuat promosi baik menggunakan media offline maupun online.

Dengan pemilihan strategi yang tepat dapat mencapai target sasaran pengembangan tempat wisata yang dapat menarik banyak wisata untuk berkunjung, dan diharapkan akan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.

## 6. Kerangka Pemikiran

Daya tarik pariwisata perlu dirancang dan dikemas dengan baik sehingga dapat menarik banyak wisatawan atau pengunjung. Pengelolaan yang kurang baik akan berakibat fatal dalam penilaian atau citra destinasi. Langkah nyata yang perlu diambil dalam pengembangan dengan melakukan identifikasi potensi atau daya tarik yang ada, dengan memperhatikan pembangunan dan pengelolaan berkelanjutan. Baik dengan memper-timbangakan faktor pendorong dan penghambatnya. Untuk memperjelas kerangka pemikiran, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



### 7. Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut penulis memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Potensi daya Tarik wisata mempunyai pengaruh terhadap kunjungan wisata di sungai Elo.
2. Fasilitas yang diberikan mempunyai pengaruh positif terhadap wisatawan untuk berkunjung kembali.
3. Faktor pendorong dan penghambat mempunyai pengaruh positif terhadap kunjungan wisata di sungai Elo.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata yang mengandalkan sungai Elo di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif merupakan upaya identifikasi dan sebagai informasi yang relevan terhadap penyajian yang lebih ringkas yang mengarah pada penggambaran (Mario Barreto & Giantari, 2014). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan wisata. Dalam hal ini peneliti menjelaskan proses dan kejadian yang sesungguhnya pada objek wisata.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek wisata di Kawasan Mungkid telah mengalami perkembangan yang cukup pesat akibat dilakukannya pengembangan wisata dalam kawasan

yaitu Obyek Wisata Rafting. Obyek tersebut saat ini menjadi destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh daerah yang dilewati oleh sungai Elo, dan saat ini menjadi salah satu obyek wisata yang paling banyak dikunjungi para wisatawan sepanjang tahun 2013 hingga sekarang di Kabupaten Magelang. Berkembangnya jumlah wisata hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar sungai Elo dengan membuka jasa paket rafting, seperti Trans Borobudur, Citra Elo, Delta Rafting, Bagoes Adventure, dll. Bagi pecinta arung jeram atau rafting, musim kemarau adalah musim yang menyedihkan. Akan tetapi ada trip arung jeram atau rafting yang dapat dilalui dalam segala musim, yaitu trip sungai Elo. Selain kali Progo, Magelang juga dilalui oleh kali Elo. Walau kalah seru dibanding arung jeram di kali Progo, menyusuri keindahan kali Elo dapat menjadi obat tersendiri bagi pecinta wisata bahari.

Menikmati wisata penuh tantangan mungkin dinikmati sebagian orang saja. Istilah arung jeram atau rafting adalah olahraga penuh tantangan yang cenderung membahayakan keselamatan jiwa, tak ubahnya seperti kegiatan petualangan alam lainnya. Bertolak dari anggapan itu, bagian hulu Sungai Elo di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah justru dijadikan sebagai wahana hiburan arung jeram yang menyenangkan anda untuk sejenak melepas stres tanpa harus bertaruh terhadap setiap risiko yang terjadi, apalagi sampai harus mempertaruhkan nyawa. Awalnya memang terasa sangat mengerikan melihat derasnya arus sungai dan buasnya jeram-jeram di sepanjang rute pengarungan. Akan tetapi, arung jeram di aliran Sungai Elo sudah aman dan tidak menakutkan seperti kelihatannya. Tentunya dengan adanya penyedia jasa yang ditawarkan oleh para penyedia jasa rafting berupa kegiatan outbond dan penyedia fasilitas arung jeram atau rafting. Kendati demikian, aroma petualangan tetap saja mewarnai pengarungan sejauh lebih kurang 16 kilometer selama 2,5 jam.

Sebelum melakukan arung jeram para *guide* akan mengadakan *outbond* terdahulu untuk menciptakan kekompakan para peserta dan semakin akrab anggota kelompok dan para pemandu. Tujuannya agar bayangan-bayangan menakutkan akan hilang ketika sudah mulai mencoba. Selain itu setiap peserta dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti jaket pelampung dan helm pengaman, dan disetiap perahu juga akan dipandu seorang *river guide* yang berpengalaman. Di Sungai Elo terdapat lima jeram di sepanjang rute yang ditawarkan, masing-masing memiliki bentuk berbeda. Antara beberapa jeram dipisahkan dengan aliran tenang (*flat*). Ketika tiba di *flat*, mereka seakan-akan diberi kesempatan untuk beristirahat sambil menenangkan debaran jantung yang berdegup kencang ketika melewati jeram. Selama pengarungan, peserta dapat menikmati panorama alam yang masih segar dan dinginnya air Sungai Elo yang belum tercemar sampah. Sesekali, jika sedang mujur, dapat pula menyaksikan sejumlah satwa langka yang dilindungi. Misalnya, biawak dan bulus (kura-kura sungai) yang tengah bercengkerama di habitat aslinya.

Akses untuk mencoba olahraga Rafting dan mencoba bertualang arung jeram di sungai Elo sangat mudah. Terminal pemberangkatan terletak di Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, tak jauh dari jalan raya Magelang-Yogyakarta. Dari Kota Magelang dapat ditempuh hanya dalam waktu sekitar setengah jam ke arah selatan atau arah ke Yogyakarta. Sementara dari Yogyakarta kira-kira hanya satu jam dengan kendaraan bermotor. Rute yang diambil mulai dari bawah jembatan Blondo yang juga merupakan *starting point* dari semua *Operator Arung Jeram* yang memandu di Sungai Elo. Sebelum naik perahu peserta diberikan *briefing* singkat tentang cara menggunakan perlengkapan mulai dari helm, rompi pelampung serta dayung tak lupa cara menggunakan dayung tersebut. Walau

jalur sungai Elo terbilang aman, pemandu juga memberikan *briefing* singkat tentang penanganan pada kecelakaan. Peserta wajib melapor kepada pihak operator apabila menderita penyakit khusus, seperti asma, jantung dan sebagainya. Peserta tidak diperkenankan membawa peralatan lain, kecuali obat atau barang penting setelah mendapat izin dari pemandu. Penyimpanan barang-barang tersebut, pihak operator telah menyediakan *drybag*, yaitu sebuah tas anti air. Trip ini menempuh jarak sekitar 10 km dan akan memakan waktu sekitar 1,5 hingga 2 jam, dan berakhir di sekitar daerah Sawitan. Sebuah perahu dapat diisi oleh 5-6 orang dewasa dan 1 pemandu sungai, jika ada anak-anak maka akan disesuaikan dengan berat tubuh serta keseimbangan perahu.

Selama perjalanan, tidak ada kesempatan sekalipun bagi peserta untuk merasa bosan, karena pemandangan yang indah, peserta juga dihibur oleh pemandu yang ramah. Sesekali pemandu melempar canda atau mengarahkan perahu sedemikian rupa untuk membuat suasana ceria. Ragam fauna di sungai Elo tidak banyak, mungkin karena warna air yang kehijauan membuat ikan di dalam tidak terlihat. Pemandangan yang mencolok adalah banyaknya laba-laba air di tepian sungai, juga sesekali terlihat biawak di bebatuan, yang berukuran sepanjang satu lengan orang dewasa. Ada tempat-tempat tertentu yang aman untuk bermain air, biasanya ditandai dengan perahu terbalik atau permainan yang dibuat oleh pemandu. Peserta yang panik biasanya akan berteriak minta tolong hingga akhirnya mereka sadar kalau berada di air yang dangkal. Jika peserta menggunakan 2 atau lebih perahu biasanya diadakan lomba antar tim pada jarak tertentu, dan masih ada lagi permainan yang lain. Bagi yang hobi "*selfie*", pihak penyedia jasa sudah menyediakan *tim fotografer* khusus. Pemandu akan memberikan aba-aba kapan harus berpose dan jeram mana yang paling bagus untuk berfoto, peserta hanya cukup menyiapkan senyum dan pose seheboh

mungkin. Walau tidak sebesar jeram Progo, ada sekitar 5 jeram di sungai Elo yang terbilang seru bagi pemula, dan ini bisa dibilang *warming up* atau pengenalan bagi peserta sebelum mencoba arung jeram di sungai Progo. Disini peserta juga dapat mempelajari cara melepaskan perahu jika terjebak bebatuan, mengarahkan perahu dan lainnya. Di sini dimungkinkan karena kondisi medan yang tergolong aman bagi pemula, dan peserta masih mendapat arahan dari pemandu secara santai.

Di dalam objek wisata sungai Elo ini juga memiliki unit pengelola yang berperan untuk melayani para wisatawan, serta untuk mendukung kegiatan kepariwisataan yang ada di Sungai Elo. Unit-unit tersebut memiliki peran masing-masing berlangsungnya kegiatan di kawasan objek wisata. Seperti unit kebersihan yang bertanggung jawab di lingkungan kawasan wisata, unit prasarana yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan fasilitas yang disediakan oleh objek wisata, unit rumah makan yang bertanggung jawab untuk mengelola rumah makan, unit keamanan bertanggung jawab untuk keamanan di kawasan wisata sungai Elo. Dengan pelayanan yang sudah memiliki standar yang baik tingkat kunjungan wisatawan menjadi meningkat dan tentu saja meningkatkan pendapatan dari objek wisata itu sendiri. Perkembangan yang dialami oleh objek wisata Sungai Elo sebagai hasil dari kegiatan pengembangan pariwisata tidak hanya dirasakan oleh beberapa kelompok atau golongan saja akan tetapi masyarakat disekitar juga ikut merasakan dampak positif dari adanya objek wisata di daerah mereka. Karena dengan semakin berkembangnya objek wisata ini dan didukung oleh peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung akan mendorong kemajuan ekonomi masyarakat maupun pelaku usaha yang ada sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Didukung dengan meningkatnya fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan

dalam Objek Wisata *Rafting* Sungai Elo ini juga menjadi salah satu alasan meningkatnya wisatawan yang datang untuk menikmati wisata olahraga air *rafting* serta pesona dari sungai Elo yang masih asri juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri oleh wisatawan untuk berkunjung kembali. Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan wisata sungai Elo ini selain berperan untuk memajukan objek wisata, juga masyarakat itu sendiri yang nantinya akan merasakan hasil yang diperoleh dari pengembangan objek wisata sungai Elo yang berada di wilayah mereka. Adanya peningkatan kunjungan wisata di sungai Elo terlebih lagi dalam wisata *Rafting* diharapkan bisa menjadi salah satu modal dari wilayah tersebut untuk kemudian di arahkan ke pengembangan wisata yang lainnya dan mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik lagi. Kelompok masyarakat di Dusun Mungkid ini terbentuk seiringnya pengembangan Objek Wisata *Rafting* Sungai Elo hal ini terlihat dari masyarakat yang semulanya belum memiliki mata pencaharian berkat adanya wisata tersebut mereka memilih menjadi pedagang makanan.

Dalam proses pengembangan Objek Wisata *Rafting* Sungai Elo ini tidak terlepas dari factor pendukung dari Objek Wisata Rafting Sungai Elo tersebut yang utamanya yaitu objek wisata sudah dikenal oleh masyarakat luas, hal ini dibuktikan dengan pengunjung yang datang dari luar kota seperti Yogyakarta, serta keasrian sungai Elo yang masih terjaga dengan baik dan kelestarian lingkungan yang terpelihara. Hal ini di imbangi dengan peran pemerintah serta masyarakat di sekitar sungai Elo yang terjun langsung dalam mendukung dan membantu proses pengembangan objek wisata tersebut. Adanya koordinasi dengan pihak-pihak seperti pemerintahan dan para sponsor untuk menunjang adanya sarana prasarana dan ajang promosi ojek wisata ini, seperti halnya pengenalan wisata melalui festival

atau pun dengan media sosial dan sebagainya.

Setiap ada faktor pendukung pasti akan dibarengi dengan faktor penghambat dalam proses pengembangan wisata alam tersebut. Hal utama yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata ini yaitu cuaca, karena objek wisata ini bergantung dengan alam sudah semestinya pada saat musim penghujan menjadi penghalang demi keselamatan dan keamanan para wisatawan dan para pemandu objek wisata ini mengurangi aktivitasnya. Ada pula faktor penghambat lainnya yaitu dana yang terbatas yang di dapat dari APBD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini karena dana harus dibagi dengan sektor lain yang sangat membutuhkan seperti di sektor pertanian atau pendidikan.

## PENUTUP

Potensi objek wisata *rafting* di aliran Sungai Elo yang meliputi para penyedia jasa paket *rafting* sudah sangat dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Magelang dan sekitarnya. Hal ini karena didukung dari fasilitas prasarana dan para pemandu yang handal. Selain itu keadaan alam yang sangat asri dan terawat serta keamanan pada saat melakukan olahraga tersebut menjadikan para wisatawan sangat terhibur, keberhasilan kegiatan pengembangan dalam sektor pariwisata terutama yang dilakukan di dalam kawasan yang di dalamnya memiliki aset berupa destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini menjadikan banyak para wisatawan berkunjung dan menikmati olahraga *rafting* Berbagai fasilitas yang telah ada menjadi salah satu faktor dari meningkatnya jumlah wisatawan.

Pengembangan Obyek Wisata Sungai Elo yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Blondo secara fisik yakni dengan menambahkan dan memperbaiki beberapa fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Sungai

Elo. Sedangkan pengembangan non-fisik yang dilakukan adalah dengan membentuk beberapa unit diantaranya adalah unit loket, prasarana, kebersihan, keamanan dan warung makan yang seluruhnya memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengelola keberlangsungan aktifitas objek dan memberikan pelayanan kepada wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Sungai Elo. Dukungan dari pemerintah juga sangat membantu untuk jalannya perkembangan objek wisata ini, diharapkan setiap tahunnya diadakan festival-festival dengan mengangkat tema alam agar kedepannya dapat mengeksplor lagi keadaan alam yang bisa dijadikan wisata di daerah Kabupaten Magelang agar kedepannya Kabupaten Magelang menjadi destinasi utama di Provinsi Jawa Tengah.

Saran untuk pengembangan daerah Mungkid ini diharapkan akan ada hasil kerajinan tangan dari penduduk sekitar yang akan menjadi ciri khas dari wilayah tersebut sehingga dapat menjadi kenangan oleh para pengunjung. Saran untuk pengembangan daerah Mungkid ini dari segi pemerintah daerah perlu adanya alokasikan dana yang cukup untuk pengembangan pariwisata agar bisa menjadi sektor unggulan daerah, perlunya melakukan koordinasi dengan semua stake holder. Pengelolaan usaha objek dan daya tarik wisata (atraksi wisata) yang berbasis masyarakat di tiap desa penyediaan sarana wisata seperti *homestay*, *cottage*, restoran. Pemerintah perlu menjalin kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan dengan pihak-pihak yang kompeten dan berpengalaman dibidang pariwisata seperti *diving centre*, *travel*, hotel, dan akademisi dalam pengembangan pemahaman, komunikasi dan kreatifitas masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.

- Ferdinan, Y. (2015). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi Pada Disparbud Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(12), 2123–2127.
- Gunawan, A., Hamid, D., & P, M. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 32(1), 1–8.
- Mario Barreto, & Giantari, I. G. A. K. (2014). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 78–91.
- Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2), 41–54.
- Purnama, Siahaan, S., & Widiastuti, T. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 191–197.
- Rahman, A., & Lampung, P. (2016). Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan. *Info Teknik*, 17(2), 165–186.
- Rudi Biantoro1, S. M. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Teknik PWK*, 3(4), 1038–1047.